



KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DAN HARGA SAHAM: PERANAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Meliza¹ Salam Norkhasanah² Dewi Yuniar Magetana³

Article history:

Submitted: 08 Januari 2024

Revised: 02 Februari 2025

Accepted: 19 Februari 2025

Keywords:

Banking;

Capitalisation;

Financial ratio;

Investment;

Share;

Kata Kunci:

Investasi;

Perbankan;

Permodalan;

Rasio keuangan;

Saham;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pekalongan, Jawa
Tengah, Indonesia

Email:

maliza_zafrizal@yahoo.com

Abstract

Banking performance has an impact on the trading volume of financial sector shares and the value of financial sector transactions. Banking financial performance is a reference for investors in deciding to buy or sell shares in the banking sector. The aim of this research is to analyze the influence of banking financial performance as measured by the capital adequacy ratio (CAR), net profit margin (NPM) and non-performing loans (NPL) on banking companies listed on the IDX for the period 2021 to 2023. This research also analyzes the role of interest rates as a moderating variable. The analysis technique using ordinary least squares (OLS) is used to test the influence of CAR, NPM and NPL on stock prices and the role of interest rates as a moderating variable. The research results show that CAR has no effect on stock prices. NPM is proven to have a positive and significant influence on share prices. Meanwhile, NPLs have a significant negative influence on share prices. The results of the moderation regression show that interest rates are unable to strengthen or moderate the influence of CAR and NPM on stock prices. The test results explain that interest rates weaken the influence of NPLs on stock prices. Interest rates provide a signal to investors, thereby influencing and weakening the relationship between NPL and stock prices.

Abstrak

Kinerja perbankan berdampak pada volume perdagangan saham sektor keuangan dan nilai transaksi sektor keuangan. Kinerja keuangan perbankan menjadi rujukan bagi investor dalam memutuskan untuk membeli atau menjual saham sektor perbankan. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *net profit margin* (NPM) dan *non-performing loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini juga menganalisis peranan suku bunga sebagai variabel moderasi. Teknik analisis menggunakan *ordinary least square* (OLS) digunakan untuk menguji keberadaan pengaruh CAR, NPM, dan NPL terhadap harga saham serta peranan suku bunga sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa suku bunga tidak mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh CAR dan NPM terhadap harga saham. Hasil pengujian menjelaskan bahwa suku bunga memperlemah pengaruh NPL terhadap harga saham. Suku bunga memberikan sinyal kepada investor sehingga mempengaruhi dan memperlemah hubungan NPL terhadap harga saham

PENDAHULUAN

Kinerja saham sektor keuangan di Indonesia sedikit mengalami penurunan pada periode 2022 hingga 2023. Tabel 1 menunjukkan data volume perdagangan, nilai transaksi, dan frekuensi perdagangan saham sektor keuangan periode I tahun 2022 hingga periode I tahun 2023. Volume perdagangan saham sektor keuangan mengalami penurunan dari 259.568,2 (dalam juta saham) pada semester I 2022 menjadi 172.940,91 (dalam juta saham) pada semester I tahun 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023a halaman 15). Nilai transaksi perdagangan saham sektor industri keuangan juga mengalami penurunan dari 521.879,89 (miliar rupiah) pada semester I 2022 menjadi 380.149,5 (dalam miliar rupiah) pada semester I 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023a halaman 15). Selain itu, frekuensi perdagangan sektor keuangan juga mengalami penurunan dari 24.198,79 (dalam ribu) pada semester I 2022 menjadi 16.225,46 (dalam ribu) pada semester I tahun 2023. Kondisi ini juga dapat berdampak pada menurunnya harga saham sektor keuangan yang salah satunya adalah sektor perbankan.

Tabel 1.
Volume Perdagangan, Nilai Transaksi Saham, dan Frekuensi Perdagangan

| Periode | Volume (juta saham) | Nilai Transaksi (miliar rupiah) | Frekuensi (ribu) |
|------------------|------------------------|------------------------------------|---------------------|
| Semester I 2022 | 259.568,2 | 521.879,89 | 24.198,79 |
| Semester II 2022 | 279.646,05 | 504.108,56 | 20.551,63 |
| Semester I 2023 | 172.840,91 | 380.149,50 | 16.225,46 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Penurunan kinerja saham perbankan dapat disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan perbankan. Kecukupan modal (CAR), keuntungan, dan jumlah kredit macet dapat mempengaruhi harga saham. Tabel 2 menunjukkan Data CAR bank umum periode Januari hingga Juni 2023. Merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan, (2023c) halaman 11, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum sempat mengalami penurunan dari 26,02% pada Februari 2023 menjadi 24,58% pada April 2023. Penurunan CAR mengindikasikan penurunan performa dari sisi kecukupan modal bank yang dapat berdampak pada menurunnya permintaan dan harga saham perbankan.

Tabel 2.
CAR Periode Januari sampai Juni 2023

| Periode | CAR (%) |
|---------------|---------|
| Januari 2023 | 25,89 |
| Februari 2023 | 26,02 |
| Maret 2023 | 24,81 |
| April 2023 | 24,58 |
| Mei 2023 | 26,07 |
| Juni 2023 | 26,74 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Tabel 3 menunjukkan data ROA pada bulan Januari 2023 hingga Juni 2023. Tingkat keuntungan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) sempat mengalami penurunan dari 3,02 persen pada Januari 2023 menjadi 2,69 persen pada Mei 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023b) halaman 2. Sementara, *net interest margin* (NIM) juga cenderung mengalami penurunan dari 4,89% pada Januari 2023 menjadi 4,83 persen pada November 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023b halaman 2). Tren penurunan tingkat keuntungan juga dapat menjadi faktor keengganan investor berinvestasi saham pada sektor perbankan, hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham.

Tabel 3.
ROA Periode Januari sampai Juni 2023

| Periode | ROA (%) |
|---------------|---------|
| Januari 2023 | 3,02 |
| Februari 2023 | 2,75 |
| Maret 2023 | 2,77 |
| April 2023 | 2,72 |
| Mei 2023 | 2,69 |
| Juni 2023 | 2,73 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Jumlah NPL bank umum juga mengalami fluktuatif. Tabel 4 menunjukkan data NPL bank umum periode Januari 2023 hingga Juli 2023. Pada Januari 2023 jumlah NPL bank umum adalah sebesar 2,59 persen, jumlah ini mengalami penurunan hingga Maret 2023 menjadi 2,49 persen. Namun, pada April 2023, NPL kembali mengalami peningkatan menjadi 2,55 persen.

Tabel 4.
NPL Periode Januari sampai Juli 2023

| Periode | NPL (%) |
|---------------|---------|
| Januari 2023 | 2,59 |
| Februari 2023 | 2,58 |
| Maret 2023 | 2,49 |
| April 2023 | 2,55 |
| Mei 2023 | 2,52 |
| Juni 2023 | 2,44 |
| Juli 2023 | 2,51 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Sementara, jumlah asset produktif dengan kategori “macet” mengalami peningkatan dari Rp 4.944 (dalam miliar rupiah) pada Oktober 2022 menjadi Rp 5.287 (dalam miliar rupiah) pada Januari 2023, dan kembali mengalami penurunan hingga Rp 4.446 (dalam miliar rupiah) pada Oktober 2023. Jumlah non-performing assets sempat mengalami tren penurunan dari Rp 191.767 (dalam miliar rupiah) pada Desember 2022 menjadi Rp 174.696 pada Juni 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023b). Namun, jumlah ini kembali mengalami peningkatan hingga mencapai Rp 179.637 (dalam miliar rupiah) pada Oktober 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023b).

Kecukupan modal yang diukur menggunakan CAR dapat mempengaruhi harga saham. Kecukupan modal dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi dan dapat berdampak pada fluktuasi jumlah permintaan, penawaran, dan harga saham. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan pengaruh CAR terhadap harga saham ((Putri Marianti & Wibowo (2020); Satria & Hatta (2017), dan Fatma (2021); (Fordian, 2017). Keuntungan perusahaan perbankan yang diestimasi dengan NPM juga dapat mempengaruhi harga saham. Peneliti terdahulu juga telah melakukan analisis terhadap hubungan NPL dan harga saham (Sandiawati & Hidayati (2023); Fitriano & Herfianti (2021); Vilia & Colline, (2021)). Sedangkan NPL juga terbukti berdampak pada fluktuasi harga saham (Permana *et al.* (2022); Nafisa Iyelda & Rimawan (2022); Martanorika & Mustikawati (2018)). Tingginya nilai NPL dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada saham dan pada akhirnya menurunkan permintaan dan harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu di atas telah menganalisis tentang pengaruh kinerja keuangan (CAR, NPM, dan NPL) pada harga saham. Namun, penelitian tersebut menunjukkan perbedaan hasil. Inkonsistensi pada hasil penelitian mengindikasikan adanya variabel eksternal yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Oleh sebab itu, penelitian ini

menggunakan suku bunga sebagai variabel moderasi. Suku bunga adalah salah satu instrumen kebijakan moneter langsung mempengaruhi kondisi ekonomi makro yaitu mempengaruhi biaya pinjaman, konsumsi, dan investasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan investor. Ketika suku bunga tinggi, investor lebih memilih investasi risiko rendah seperti obligasi, sehingga mengurangi permintaan saham dan menekan harga saham. Sebaliknya, suku bunga rendah dapat mendorong investor untuk mencari *return* yang lebih tinggi dari saham, meningkatkan permintaan dan harga saham.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal untuk menjelaskan pengaruh kinerja keuangan perbankan terhadap harga saham serta peranan suku bunga sebagai variabel moderasi. Teori sinyal membahas tentang *asymmetry information* di pasar (Morris, 1987). Teori ini mengemukakan bahwa penambahan informasi dapat mengurangi *asymmetry information* (Morris, 1987). Kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal bagi investor. Kinerja keuangan memberikan bagi investor, hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan sinyal positif bagi investor, dan kondisi ini dapat meningkatkan jumlah permintaan saham dan pada akhirnya meningkatkan harga saham.

Pada tahun 2023, rata-rata CAR bank umum di Indonesia berada diatas 24 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2023c, halaman 11). CAR bank umum di Indonesia sempat mengalami penurunan pada periode Maret dan April 2023. Namun, pada bulan Mei 2023, nilai CAR bank umum kembali meningkat kembali naik menjadi 26,07 persen. Penurunan dan kenaikan nilai CAR mencerminkan kinerja keuangan perbankan yang dapat berdampak pada harga saham. Merujuk pada teori sinyal, semakin baik kinerja perusahaan, maka dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor yang dapat meningkatkan jumlah permintaan saham dan harga saham. CAR mengukur tingkat kecukupan modal bank. Kajian dampak CAR terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Fatma (2021) meneliti tentang CAR dan dampaknya pada harga saham perbankan periode 2015 hingga tahun 2019. Fatma (2021) menunjukkan bahwa CAR dan harga saham memiliki arah pengaruh yang sama. Putri Marianti & Wibowo (2020) membahas tentang pengaruh CAR terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 hingga 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR dan harga saham juga memiliki pengaruh dengan arah yang sama. Taslim & Manda (2021) meneliti tentang pengaruh CAR terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2015 hingga 2019. Taslim & Manda (2021) menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara CAR dan harga saham.

H₁: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan (2023c) halaman 9, pendapatan bunga bank umum mengalami peningkatan dari 401.298 (dalam miliar rupiah) pada Oktober 2022 menjadi 440.925 (dalam miliar rupiah) pada Oktober 2023. Selain itu, laba bersih bank umum mengalami peningkatan dari 169.975,- (dalam miliar rupiah) pada Oktober 2022 menjadi 201.332,- (dalam miliar rupiah) pada Oktober 2023. Peningkatan pendapatan bunga dan laba bersih bank umum mengindikasikan kinerja yang semakin baik. Teori sinyal mengungkapkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan perbankan, alhasil harga saham perbankan dapat meningkat. Kajian tentang dampak NPM terhadap harga saham telah banyak dibahas oleh beberapa penelitian terdahulu. Sandiawati & Hidayati (2023) meneliti tentang NPM dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada indeks harga saham syariah periode tahun 2018 hingga 2021. Sandiawati & Hidayati (2023) mengungkap bahwa NPM berdampak positif signifikan terhadap harga saham. Hamid & Dailibas (2021) meneliti tentang pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 hingga 2019. Hamid & Dailibas (2021) mengungkap adanya pengaruh positif signifikan NPM terhadap harga saham. Fitriano & Herfianti (2021) mengkaji dampak NPM terhadap harga saham perbankan yang masuk

dalam *list* BEI periode 2015 hingga 2018. Fitriano & Herfianti (2021) juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara NPM dan harga saham.

H₂: NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

NPL bank umum di Indonesia masih berada dalam ambang batas aman yaitu dibawah 5 persen. NPL bank umum di Indonesia mengalami fluktuasi selama tahun 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Pada Januari hingga Maret 2023 terjadi penurunan jumlah NPL dari 2,59 persen menjadi 2,49 persen. Namun pada April 2023 NPL kembali mengalami kenaikan dan berfluktuasi hingga mencapai 2,19 persen pada Desember 2023. NPL menggambarkan rasio kredit macet bank. Semakin tinggi nilainya menggambarkan semakin buruk kinerja perbankan dari sisi penyaluran kredit. Merujuk pada teori sinyal, kinerja bank yang semakin buruk dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi, dan pada akhirnya dapat menurunkan harga saham. Peneliti terdahulu telah banyak yang meneliti tentang pengaruh NPL terhadap harga saham. Gunawan *et al.*, (2023) menganalisis tentang pengaruh NPL terhadap harga saham perbankan yang tercantum pada BEI tahun 2017 hingga 2021. Gunawan *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa NPL dan harga saham memiliki pengaruh yang berlawanan. Nafisa Iyelda & Rimawan (2022) juga menganalisis pengaruh NPL terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Nafisa Iyelda & Rimawan, (2022) menemukan NPL juga menghasilkan pengaruh yang berlawanan arah terhadap harga saham. Permana *et al.* (2022) meneliti dampak NPL terhadap harga saham pada 5 bank Tbk periode 2016 hingga 2019. Permana *et al.* (2022) menemukan NPL menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

Suku bunga BI Rate mengalami kenaikan dari 5,75 persen pada Januari 2023 menjadi 6 persen pada Desember 2023 (Bank Indonesia, 2024). Pergerakan suku bunga berdampak pada pergerakan harga saham. Iradilah & Tanjung (2022) menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 hingga 2021 dan menemukan bahwa suku bunga dan harga saham memiliki pengaruh yang bertolak belakang. Idrus, (2022) juga meneliti dampak suku bunga terhadap harga saham dan menemukan bahwa suku bunga menghasilkan dampak positif terhadap harga saham.

Suku bunga BI Rate pada bulan Januari hingga September 2023 berada pada rate 5,75 persen. Pada Bulan Oktober 2023 terjadi kenaikan suku bunga menjadi 6 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Sementara CAR mengalami peningkatan dari 24,58 persen pada Mei 2023 menjadi 27,86 persen pada November 2023 Otoritas Jasa Keuangan, (2023c) halaman 11. Kondisi ini menunjukkan keberadaan suku bunga dapat mempengaruhi nilai CAR yang juga dapat berdampak pada harga saham. Al Humam & Sihotang, (2019) melakukan studi tentang pengaruh risiko pasar yang diukur dengan tingkat rata-rata suku bunga terhadap CAR bank umum devisa. Al Humam & Sihotang, (2019) menemukan adanya pengaruh yang searah antara suku bunga dan CAR. Purnami & Kali, (2018) meneliti pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap CAR bank BNI. Purnami & Kali, (2018) menemukan pengaruh yang bertolak belakang antara suku bunga dengan CAR.

H₄: Suku bunga memperkuat pengaruh CAR terhadap harga saham

Merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan (2023c) halaman 19, profit bank umum mengalami penurunan dari 330.467 (dalam miliar rupiah) pada Januari 2023 menjadi 300.906 (dalam miliar rupiah) pada Oktober 2023. Penurunan profit dapat disebabkan juga oleh perubahan suku bunga yang terjadi dari 5,75 persen pada Januari 2023 menjadi 6 persen pada Oktober 2023 (Bank Indonesia, 2024). Merujuk pada teori sinyal, penurunan dan peningkatan profit menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat menghasilkan sinyal bagi investor. Fluktuasi suku bunga dapat mempengaruhi profitabilitas bank yang pada akhirnya berdampak pada harga saham. Surbakti (2024) yang menyatakan bahwa suku bunga berdampak positif signifikan terhadap NPM. Syarif Nasution *et al.*, (2023) menganalisis pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas bank umum periode 2016-2020. Syarif Nasution *et al.*, (2023) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas. Sementara, Mansyur, (2018) melakukan studi tentang pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2011-2014. Mansyur, (2018) menemukan bahwa suku bunga menghasilkan pengaruh bertolak belakang terhadap profitabilitas.

H₅: Suku bunga memperkuat pengaruh NPM terhadap harga saham

Fluktuasi suku bunga juga dapat berdampak pada NPL. Suku bunga BI Rate mengalami kenaikan dari 5,75 persen pada Januari 2023 menjadi menjadi 6 persen pada Januari 2024 (Bank Indonesia, 2024). Sementara, NPL bank umum sempat mengalami tren penurunan NPL dari 2,59 persen pada Januari 2023 menjadi 2.19 persen pada Desember 2023. Namun jumlah NPL kembali mengalami kenaikan pada Januari 2024 yaitu menjadi 2,35 persen. Kenaikkan suku bunga dapat memicu terjadinya kenaikan suku bunga kredit, yang dapat meningkatkan jumlah kredit macet. Rahmadian & Sebayang (2024) menganalisis suku bunga dan NPL, dan menemukan pengaruh positif antara suku bunga dan NPL. Sementara, Putri & Zakik (2022) menemukan pengaruh yang bertolak belakang antara suku bunga dan NPL. Menurut teori sinyal, semakin tinggi NPL menjadi sinyal negatif bagi investor, karena semakin tinggi NPL mengindikasikan semakin tinggi risiko kredit yang ditanggung bank. Kondisi ini dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi dan berdampak pada menurunnya harga saham bank.

H₆: Suku bunga memperkuat pengaruh NPL terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 134 perusahaan. Kinerja keuangan perbankan diukur menggunakan CAR, NPM, dan NPL. Tabel 5 mendeskripsikan variabel dan indikator yang akan digunakan pada penelitian ini. CAR menjadi variabel bebas pertama pada penelitian ini. Variabel ini diestimasi dengan membagi jumlah modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (Kartika *et al.*, 2022). Rasio ini mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengantisipasi jika terjadi kerugian. NPM menjadi variabel bebas kedua. NPM mengukur perbandingan antara laba bersih dengan total penjualan (Laylia & Munir, 2022). Semakin tinggi NPM menandakan semakin baik tingkat keuntungan. NPL menjadi variabel bebas ketiga yang diestimasi dengan membagi total kredit yang macet dengan total kredit keseluruhan (Ekinci & Poyraz, 2019). Rasio ini mengukur seberapa besar risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Supriatini & Sulindawati, 2021).

Sementara, variabel dependen adalah harga saham. Harga saham ini ditentukan berdasarkan harga *closing price* perusahaan perbankan (Harahap & Hairunnisah, 2017). Sedangkan suku bunga digunakan sebagai variabel moderasi. Suku bunga adalah pembayaran atas pinjaman dana dalam suatu jangka waktu tertentu (Moorcy *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan BI-Rate, yaitu suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 5.
Deskripsi Variabel

| Variabel | Pengukuran | Sumber |
|---------------------------|---|--|
| Kinerja Kecukupan Modal | $CAR = \frac{\text{Total Modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Total Modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$ | Kartika <i>et al.</i> , (2022) |
| Kinerja Profitabilitas | $NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Penjualan}}$ | Laylia & Munir, (2022) |
| Kinerja kredit bermasalah | $NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Seluruh Kredit}}$ | Ekinci & Poyraz, (2019) dan Supriatini & Sulindawati, (2021) |
| Harga Saham | Harga saham penutupan | Harahap & Hairunnisah, (2017) |
| Suku Bunga | BI-Rate | Bank Indonesia |

Sumber: Data Penelitian, 2024

Multiple regression menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dilakukan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPM, dan NPL terhadap harga saham serta peranan suku bunga sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan dua persamaan regresi, Persamaan pertama digunakan untuk menganalisis pengaruh CAR dan NPL terhadap harga saham.

$$\text{Harga saham} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Sedangkan persamaan kedua digunakan untuk menganalisis peranan suku bunga sebagai variabel moderasi dari pengaruh CAR dan NPL terhadap harga saham.

$$\text{Harga saham} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \beta_4 \text{Suku bunga}_{it} + \beta_5 \text{Suku bunga}_{it} \cdot CAR_{it} + \beta_6 \text{Suku bunga}_{it} \cdot NPM_{it} + \beta_7 \text{Suku bunga}_{it} \cdot NPL_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk mengetahui normalitas (Meliza & Novitasari, *et al.*, 2024). Uji *Breusch-Pagan* dilakukan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas (Meliza & Magetana, *et al.*, 2024). Nilai *Breusch-Pagan* > 0,05 mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas. *Variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas. Nilai VIF < 10 mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

Langkah pertama pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*. Langkah berikutnya adalah melakukan uji multikolinearitas menggunakan VIF dan uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan*. Langkah terakhir adalah melakukan uji regresi menggunakan OLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6 menunjukkan hasil statistik deskriptif. Nilai *mean* CAR adalah 35,8. Nilai ini telah melampaui standar nilai CAR minimum yaitu sebesar 8 persen. Nilai CAR 35,8 juga menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang sangat kuat untuk menanggung risiko dari setiap aktiva atau kredit yang berisiko. Nilai tertinggi CAR adalah 283,8 persen yang mengindikasikan ada bank yang memiliki modal yang sangat kuat dibandingkan dengan risiko yang dihadapinya. Sementara, nilai terendah CAR adalah 0,017 persen. NPM memiliki nilai *mean* sebesar 2,58 persen, nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata bank umum di Indonesia memperoleh keuntungan bersih sebesar 2,58 persen dari total pendapatannya. Nilai tertinggi NPM 51,8 persen yang menunjukkan bahwa ada bank yang mampu memperoleh keuntungan bersih sebesar 51,8 persen dari total pendapatannya. Nilai NPM yang tinggi juga menunjukkan bahwa bank tersebut sangat efisien dalam mengelola biaya yang dihasilkannya untuk memperoleh keuntungan. dan nilai terendahnya -86,4. Nilai *mean* NPL adalah sebesar 3,37. Nilai ini menunjukkan rata-rata NPL bank umum di Indonesia masih berada dalam ambang batas aman yaitu dibawah 5 persen. Nilai tertinggi NPL sebesar 22,3 persen, artinya masih ada bank yang memiliki

kredit macet dengan jumlah yang sangat tinggi, dan persentase ini menggambarkan risiko kredit yang sangat tinggi. Sementara, nilai terendah NPL adalah sebesar 0.01. Harga rata-rata saham adalah sebesar Rp 2.148. Harga saham tertinggi adalah Rp 33.850, sedangkan harga saham terendah sebesar Rp 50.

Tabel 6.
Statistik Deskriptif

| Variabel | Obs | Mean | Max | Min |
|----------------------|-----|-------|--------|-------|
| CAR (%) | 134 | 35,8 | 283,8 | 0,17 |
| NPM (%) | 134 | 2,58 | 51,8 | -86,4 |
| NPL (%) | 134 | 3,37 | 22,3 | 0,01 |
| Harga Saham (rupiah) | 134 | 2.148 | 33.850 | 50 |
| Suku Bunga (%) | 134 | 0,039 | 0,043 | 0,035 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas bahwa seluruh variabel kinerja keuangan dan harga saham kurang dari 10. Nilai VIF untuk CAR adalah 1,34, NPM sebesar 1,04, dan NPL sebesar 1,37. Hasil VIF ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tidak mengandung multikolinearitas. Hasil uji *Shapiro-Wilk* mengungkap bahwa seluruh variabel berdistribusi normal dengan nilai *Shapiro-Wilk* untuk CAR adalah 0,57, NPM sebesar 0,59 dan NPL sebesar 0,76, dan untuk harga saham sebesar 0,52. Sedangkan untuk suku bunga sebesar 0,96. Hasil uji *Breusch-Pagan* sebesar 0,63 atau lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7 menunjukkan hasil regresi dari pengaruh kinerja keuangan perbankan (CAR, NPM, dan NPL) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil regresi, CAR berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai *coefficient* sebesar 0,211 dan *t-statistics* sebesar 1,52. Namun, pengaruh positif ini terbukti tidak signifikan. NPM sebagai indikator profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai *coefficient* 0,020 dan *t-statistics* sebesar 2,55. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan nilai *coefficient* estimates sebesar -0,226 dan *t-statistics* sebesar -2,03.

Tabel 7.
Hasil Regresi Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham

| Variabel | Coefficient Estimates | t-statistics | Prob |
|----------|-----------------------|--------------|-------|
| C | 6,14 | 14,14*** | 0,000 |
| CAR | 0,211 | 1,52 | 0,132 |
| NPM | 0,020 | 2,55** | 0,012 |
| NPL | -0,226 | -2,03** | 0,044 |

*) signifikan pada 1%, **) signifikan pada 5%, ***) signifikan pada 10%

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji VIF pada persamaan regresi kedua menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai VIF < 10 yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas pada persamaan regresi tersebut. Nilai VIF untuk CAR adalah 1,43, NPM sebesar 1,19, NPL sebesar 2,54 dan suku bunga sebagai variabel moderasi menghasilkan nilai VIF sebesar 1,02. Nilai uji *Breusch-Pagan* adalah 0,901 atau di atas 0,05 yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 8 mempresentasikan hasil analisis persamaan regresi kedua. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05. NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05, sementara NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05. Suku bunga sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh CAR terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0,687 lebih besar dari 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Suku bunga juga tidak memperkuat pengaruh NPM terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0,305 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak. Sedangkan suku bunga memperlemah pengaruh NPL terhadap harga saham dengan nilai *coefficient* sebesar -11,2 dan nilai probabilitas sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan hipotesis ke-6 yang menyatakan bahwa suku bunga memperlemah pengaruh antara NPL terhadap harga saham.

Tabel 8.
Hasil Regresi Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi

| Variabel | Coefficient Estimates | t-statistics | prob |
|----------------|-----------------------|--------------|-------|
| C | 9,79 | 5,21*** | 0,000 |
| CAR | -0,109 | -0,48 | 0,632 |
| NPM | 0,216 | 2,15** | 0,034 |
| NPL | 0,367 | 1,6 | 0,112 |
| Suku Bunga | - 34,5 | 0,75 | 0,456 |
| CAR.SukuBunga | 0,05 | 0,4 | 0,687 |
| NPM.Suku Bunga | -0,505 | -1,03 | 0,305 |
| NPL.Suku Bunga | -11,2 | -3,11*** | 0,002 |

*) signifikan pada 1%, **) signifikan pada 5%, ***) signifikan pada 10%

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan Fordian (2017) dan Adiningsih (2022). Kemungkinan dikarenakan persepsi investor bahwa CAR belum cukup untuk menjadi indikator atas *return* yang akan diperolehnya (Adiningsih, 2022). NPM sebagai indikator profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan NPM berdampak pada naiknya harga saham, sementara penurunan NPM berdampak pada penurunan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Fitriano & Herfianti (2021); Sandiawati & Hidayati (2023); dan Hamid & Dailibas (2021). NPM yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba, kondisi ini dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham sektor perbankan yang pada akhirnya mempengaruhi pergerakan harga saham (Fitriano & Herfianti, 2021). Hasil ini juga sejalan dengan teori sinyal yaitu semakin baik kinerja perusahaan yang diinterpretasikan dengan perolehan jumlah laba memberikan sinyal positif bagi investor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran saham dan harga saham.

Hasil analisis menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini selaras dengan teori sinyal, resiko kredit yang meningkat akan menurunkan harga saham, atau memberikan sinyal negatif bagi investor. Pengaruh negatif NPL terhadap harga saham juga selaras dengan Nafisa Iyelda & Rimawan (2022) dan Permana *et al.* (2022). Semakin besar NPL menggambarkan semakin besarnya rasio kredit macet bank, yang juga mengindikasikan semakin tingginya risiko bank, sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, kondisi ini pada akhirnya berdampak pada menurunnya harga saham (Nafisa Iyelda & Rimawan, 2022).

Hasil pengujian moderasi suku bunga yang dijelaskan pada tabel 8 bahwa suku bunga tidak berhasil memperkuat pengaruh CAR terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan rata-rata CAR bank umum telah berada diambang batas aman, sehingga kenaikan dan penurunan suku bunga tidak mempengaruhi nilai Investor juga mungkin lebih fokus pada prospek ekonomi secara keseluruhan dan bukan hanya pada indikator CAR. Meskipun CAR yang kuat menunjukkan stabilitas keuangan bank, suku bunga yang tinggi dapat menurunkan ekspektasi pertumbuhan ekonomi dan mengurangi minat

investor terhadap saham bank. Selain itu, Suku bunga mencerminkan kebijakan moneter dan kondisi ekonomi makro. Kekhawatiran akan inflasi atau resesi dapat mendorong investor untuk menjual saham bank meskipun CAR bank cukup kuat.

Hasil pengujian moderasi suku bunga terhadap hubungan NPM terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan risiko kredit bagi bank. Nasabah yang telah meminjam dana mungkin kesulitan untuk membayar kembali pinjaman mereka, yang dapat meningkatkan tingkat kredit macet yang berdampak negatif pada laba bersih bank dan dapat menurunkan NPM. Suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan obligasi dan instrumen keuangan berbunga tetap lainnya menjadi lebih menarik bagi investor dibandingkan saham bank. Kondisi ini dapat mengurangi permintaan saham bank dan menurunkan harga saham. Selain itu, suku bunga suku bunga tinggi dapat diindikasikan sebagai kebijakan pengendalian inflasi dan ketidakpastian ekonomi, hal ini menyebabkan investor menjadi lebih berhati-hati untuk berinvestasi di pasar saham, termasuk saham bank, meskipun NPM bank cukup baik, sehingga kenaikan atau penurunan suku bunga tidak berdampak pada hubungan NPM terhadap harga saham.

Hasil pengujian penelitian ini menjelaskan bahwa suku bunga memperlemah pengaruh NPL terhadap harga saham. Kenaikan suku bunga menurunkan pengaruh NPL terhadap harga saham. Kenaikan suku bunga memperlemah pengaruh NPL terhadap harga saham. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan pendapatan bank sehingga direspon positif oleh investor sejalan dengan teori sinyal. Penelitian ini mendukung hasil bukti empiris yang dijelaskan oleh Putri & Zakik (2022). Hasil penelitian ini membuktikan secara statistik suku bunga memperlemah pengaruh NPL terhadap harga saham. Investor lebih merespon kenaikan suku bunga yang dan melemahkan pengaruh NPL terhadap harga saham karena kemungkinan investor lebih tertarik pada kenaikan pendapatan bunga atau sebaikinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara, NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa suku bunga tidak mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh CAR dan NPM terhadap harga saham. Suku bunga tidak terbukti memberikan sinyal positif terhadap hubungan CAR dan NPM pada kinerja perusahaan yang diproksi dengan harga saham. Hasil pengujian menjelaskan bahwa suku bunga memperlemah pengaruh NPL terhadap harga saham. Suku bunga memberikan sinyal kepada investor sehingga mempengaruhi dan memperlemah hubungan NPL terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pembahasan maka penelitian ini memberikan kontribusi pada variabel NPM yang terbukti menjadi salah satu indikator kinerja bank yang menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sektor perbankan untuk melakukan efisiensi biaya agar dapat meningkatkan nilai NPM. Variabel NPL terbukti sebagai salah satu indikator yang menjadi rujukan investor dalam berinvestasi saham. Perusahaan perbankan harus menjaga rasio NPL melalui mitigasi risiko kredit, yaitu dengan melakukan pemantauan terhadap dana pinjaman yang telah disalurkan kepada nasabah peminjam. Sektor perbankan juga sebaiknya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit dengan melakukan analisis secara komperhensif terhadap calon nasabah peminjam. Penelitian ini hanya menggunakan suku bunga sebagai variabel moderasi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan nilai tukar atau inflasi sebagai variabel moderasi.

REFERENSI

- Adiningsih, H. E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(1), 59–64. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.01.07>
- Al Humam, A. Y., & Sihotang, E. T. (2019). Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 255. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1639>
- Bank Indonesia. (2024). *BI-Rate*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/BI-Rate.aspx>
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumn Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1), 8-9. <http://dx.doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i09.p05>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Fatma, E. R. T. (2021). Pengaruh Roa, Roe, Ldr, Car, Dan Npl Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651–1663. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i12.501>
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205.
- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, Dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Bumn Yang Listing Di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27–38.
- Gunawan, H., Miftah, D., & Lahamid, Q. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 1–19. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Hamid, A., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 485–491. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1664>
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh Npl, Ldr, Gcg, Nim, Roa, Roe, Car, Bopo Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 - 2014. the Effect of Npl, Ldr, Gcg, Nim, Roa, Roe, Car, Bopo Towards the Stock Price in Banking. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40. <https://doi.org/10.33373/dms.v6i1.522>
- Idrus, M. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 263–269. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.4589>
- Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 420–428. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>
- Kartika, A., Nurhayati, I., & Hardiyanti, W. (2022). Peran Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return Saham. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i1.203>
- Laylia, N. ., & Munir, H. . (2022). pengaruh CR,DER, dan NPM terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 201–206. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.584>
- Mansyur, N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Bank pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.360>
- Martanorika, N., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi, A snapshot*(1), 31–42.
- Meliza, Magetana, D. Y., & Ayuningtyas, A. (2024). Financial Performance and Share Price: The Moderating Role of Exchange Rate. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi (SIMAK)*, 22(01), 1–15. <https://doi.org/10.35129/simak.v22i01.498>
- Meliza, Novitasari, & Citradika, D. P. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 1724–1735.
- Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 12(2503–4790), 67–78.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Nafisa Iyelda, & Rimawan, M. (2022). Analisis Non Performing Loan (NPL) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 33–40. <https://doi.org/10.55784/jueb.v1i3.157>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023a). *Laporan Statistik Pasar Modal Semester I/2023*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). *Statistik Perbankan Indonesia November 2023*. In *Statistik Perbankan Indonesia*

- (Vol. 21, Issue 12).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023c). Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2023. In *Statistik Perbankan Indonesia* (Vol. 21, Issue 11). <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Infografis Statistik Perbankan Indonesia Januari 2024 Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2023.aspx>
- Permana, A. H., Pohan, E. R., & Ananda, Y. Y. (2022). Mengukur Pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, dan Rasio NPL terhadap Harga Saham Bank pada Era Pre-Pandemic dan Era During Pandemic Covid-19. *Syntax Idea*, 4(2), 281. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i2.1768>
- Purnami, A. A. S., & Kali, R. I. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI). ... *Economic Development Journal* ..., 1(2), 89–93. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wedj/article/view/1101%0Ahttps://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wedj/article/download/1101/825>
- Putri, D. M. N., & Zakik, Z. (2022). Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Non Performing Loan (NPL) Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(3), 267–279. <https://doi.org/10.21107/bep.v3i3.17093>
- Putri, N. M. A. S., & Sudirman, I. M. S. N. (2023). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2020-2021. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(08), 1472-1483. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i08.p02>
- Putri Marianti, Z., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsuraya*, 1(1), 42–52.
- Rahmadian, E. N., & Sebayang, A. F. B. R. (2024). Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit , Deflator dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Non Performing Loan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis (JRIB)*, 4(1), 1–8.
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 – 2021. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 52–66. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161>
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.93>
- Supriatini, K. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.26756>
- Surbakti, D. R. (2024). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Cost Efficiency Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 -2022*. Univeristas Medan Area.
- Syarifa Nasution, N., Syafii, M., & Naomi Sitompul, P. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Jesya*, 6(2), 1368–1382. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068>
- Taslim, S. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(7), 612. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i07.p04>
- Vilia, H., & Colline, F. (2021). Pengaruh Camel Terhadap Harga Saham Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 83–100. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i1.4656.83-100>